

**MAKALAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
TEORI DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Dosen Pengampu: Muhisom, M.Pd.



Disusun Oleh : Kelompok 3

1. Intan Bestika Putri 2053053026
2. Mukti Setiawan 2053053003
3. Shafa Mutiara Maharani 2053053002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021/2022**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah tugas mata kuliah Pendidikan Multikultural yang berjudul “Teori dan Pendekatan Pendidikan Multikultural”.

Makalah ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini.

Akhir kata kami berharap semoga makalah yang berjudul “Teori dan Pendekatan Pendidikan Multikultural” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Kalianda, 3 September 2021

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan.....	1
<b>Bab II Pembahasan</b> .....	<b>2</b>
2.1 Teori Pendidikan Multikultural.....	2
2.2 Pendekatan Pendidikan Multikultural.....	5
<b>Bab III Penutup</b> .....	<b>8</b>
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2 Saran.....	8
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>9</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia modern seperti saat ini, perkembangan kebudayaan antar suatu bangsa kian meningkat. Selain dari terjadinya perkembangan, terjadi pula persaingan antarbudaya dimana antarbudaya bangsa tersebut saling mempengaruhi. Sehingga dengan keadaan seperti itu perlu adanya pemahaman terhadap budaya-budaya yang saling mempengaruhi. Salah satu cara pemahaman terhadap adanya akulturasi budaya yaitu Multikultur atau lebih terkhusus pada Pendidikan Multikultural. Dengan adanya pendidikan multikultural inilah kita dapat memahami tentang keragaman budaya yang ada di dunia serta pengaruh-pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat global. Adapun yang menjadi dasar adanya pendidikan multikultural yaitu adanya nilai kesadaran akan arti penting dari keragaman budaya sehingga perlu adanya pembelajaran mengenai hal tersebut, sedangkan salah satu yang menjadi tujuan dari pendidikan multikultural yaitu perkembangan literasi etnis dan budaya masyarakat global pada umumnya.

Namun, sebelum membahas tentang apa arti dan bagaimana cara penerapan atau pembelajaran multikultural tersebut, perlu adanya pemahaman terlebih dahulu mengenai teori dan pendekatan terhadap pendidikan multikultural itu sendiri. Sehingga pada kesempatan ini kami dari kelompok 3 akan membahas mengenai teori dan pendekatan pendidikan multikultural.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendidikan multikultural menurut pandangan para ahli?
2. Bagaimana pendekatan dalam pendidikan multikultural?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pendidikan multikultural menurut pandangan para ahli.
2. Untuk mengetahui pendekatan dalam pendidikan multikultural.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Teori Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang membahas mengenai perbedaan budaya dan etnis secara mengglobal sehingga pembelajarannya cukup rumit karena tidak membahas hanya etnis dan budaya saja, tetapi juga membahas etnic. Pendidikan multikultural dalam pandangan para ahli mendefinisikan atau menjelaskan pendidikan multikultural dari berbagai perspektifnya masing-masing. Para ahli yang mengeluarkan teori-teori tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Horrace Kallen

Horrace Kallen memberikan pendapat mengenai multikultural yaitu jika budaya suatu bangsa memiliki banyak segi, nilai-nilai dan lainnya budaya tersebut disebut oleh Horrace Kallen sebagai pluralisme budaya atau *Cultural Pluralism*). Horrace menggambarkan pluralism budaya sebagai penghargaan berbagai tingkat perbedaan, tetapi masih terdapat dalam batas-batas dalam menjaga persatuan nasional. Kallen dalam penjelasannya mencoba menggambarkan penjelasannya dalam lingkup daerah yaitu Amerika yang mana masing-masing etnis dan budaya di Amerika saling berkontribusi unik sehingga menambah variasi etnik dan budaya di Amerika. Dalam teorinya juga, Kallen menjelaskan sekaligus mengakui bahwa budaya yang dominan dalam masyarakat harus juga diakui oleh masyarakat sendiri. sebagai contoh yaitu keberagaman budaya yang ada di Jawa, budaya yang paling dominan di Jawa yaitu budaya Jawa namun juga terdapat budaya-budaya yang sedikit dominan di Jawa yang akan menambah variasi dan keberagaman budaya yang ada di Jawa.

b. Jams A. Banks

Jams A. Banks merupakan seorang yang dikenal sebagai perintis dari teori pendidikan multikultural hal tersebut dikarenakan Banks lebih

menekankan dan lebih terfokus pada pendidikan multikultural. Menurut Banks, pendidikan lebih mengarah pada bagaimana berfikir dari pada apa yang dipikirkan serta Banks juga menjelaskan bahwa peserta didik harus diajari tentang bagaimana cara memahami berbagai jenis pengetahuan, konstruksi pengetahuan serta interpretasi yang berbeda-beda walaupun terkadang interpretasi pengetahuan tersebut berlawanan dengan pikiran peserta didik itu sendiri. Banks mengidentifikasi tiga kelompok yang berbeda dalam hal keberadaan kelompok-kelompok budaya di Amerika Serikat.

Yang pertama yaitu tradisional barat. Kelompok ini beranggapan bahwa mereka berada dalam keadaan terancam dan berbahaya karena mengenyampingkan kelompok feminis, minoritas dan reformasi multicultural yang lain. Tapi kelompok ini masih sedikit memberikan perhatian terhadap pengajaran keanekaragaman atau multikultur. Kelompok kedua yaitu kelompok yang menolak kebudayaan barat secara berlebihan yaitu kelompok Afrosentris. Kelompok ini menganggap bahwa sejarah dan budaya orang Afrika lah yang menjadi pusat dari kurikulum agar peserta didik dapat mempelajari peranan bangsa Afrika dalam perkembangan budaya barat dan untuk memotivasi peserta didik Afrika Amerika dalam belajar. Adapun kelompok ketiga yaitu kelompok Multikulturalis yang lebih mempercayai pendidikan seharusnya direformasi untuk lebih memberi perhatian pada pengalaman orang kulit berwarna dan wanita. Kelompok ini sekarang sedang dalam proses perkembangan dan memperjuangkan posisinya dominasi di tengah kelompok yang mapan.

c. Bill Martin

Bill Martin dalam tulisannya yang berjudul *Multikulturalisme: Consumerist or Transformational?* bahwa keseluruhan isu tentang multikulturalisme memunculkan pertanyaan tentang “perbedaan” yang nampak sudah dilakukan berbagai teori filsafat atau teori sosial. Martin dalam pendapatnya menyebut afrosentris dan tradisional barat itu

sebagai “*Consumerist Multiculturalism*”. Yang mana pendapatnya tersebut menentang afrosentris dan tradisional barat. Martin mengusulkan suatu hal yang baru yaitu multikulturalisme bukanlah konsumeris melainkan berupa transformational yang memerlukan kerangka kerja. Martin mengatakan bahwa disamping isu tentang kelas sosial ras, etnis, dan pandangan lain yang berbeda sehingga diperlukan komunikasi tentang berbagai segi pandangan yang berbeda pula. Masyarakat harus memiliki visi kolektif yang bertipe baru dari perubahan sosial menuju ke arah multikulturalisme yaitu sebuah visi yang muncul lewat transformasi.

d. Martin J. Beck Matustik

Menurut Martin J. Beck Matustik, perdebatan tentang masyarakat multikultural yang terjadi di masyarakat Barat selalu berkaitan dengan norma atau tatanan masyarakat. Ia mengatakan bahwa semua segi dalam setiap pembicaraan budaya saat ini selalu mengarah pada pemikiran kembali norma barat atau *The Western Canon* yang mengakui bahwa dunia multikultural adalah dunia yang benar-benar ada dan nyata. Selain itu, Matustik juga beranggapan bahwa teori multikulturalisme meliputi berbagai hal yang mengarah kepada liberalisasi pendidikan dan politik Plato. Matustik yakin bahwa masyarakat harus menciptakan pencerahan multikultural yang baru yaitu multikulturalisme lokal yang semuanya saling berkaitan atau berhubungan secara global sebagai lawan dari monokultur nasional.

e. Judith M. Green

Menurut Green, keunikan multikulturalisme tidak hanya dimiliki oleh Amerika, melainkan juga negara-negara lain yang mana negara tersebutpun harus mengakomodasikan berbagai kelompok kecil dari berbagai budaya yang berbeda-beda. Amerika dalam pandangan Green merupakan negara yang melakukan perubahan besar dalam transformasi berkat pendidikan, hal tersebut dikarenakan Amerika menganggap bahwa cara untuk melakukan perubahan yang efektif adalah melalui pendidikan tidak terkecuali pendidikan multikulturalnya. Amerika yang sejak keberadaannya telah memiliki masyarakat yang mempunyai

kebudayaan yang beragam yang di mana berbagai budaya telah bersatu melalui perjuangan, interaksi serta kerja sama.

Dari semua teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh para ahli, walaupun memiliki perbedaan pendapat tentang pendidikan multikultural namun pada dasarnya semua memiliki tujuan yang sama. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa pendidikan multikultural menekankan pada saling menghargai dan menghormati di antara perbedaaan, demikian pula dalam ruang lingkup pendidikan dengan memberikan kesempatan bagi para peserta didik dengan porsi yang sama dalam proses transformasi ilmu, memberikan perhatian yang sama tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, serta tidak mendeskriminasi peserta didik dengan latar belakang agama, ras, suku, kebudayaan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

## **2.2 Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Dengan adanya teori-teori yang dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut, maka diperlukan adanya sebuah pendekatan tentang pendidikan multikultural. Beberapa pendekatan tersebut di antaranya sebagai berikut.

### **a. Pendekatan Historis**

Pendekatan ini mengandaikan bahwa materi yang diajarkan kepada pembelajar dengan menengok kembali ke belakang. Maksudnya agar pendidik dan peserta didik mempunyai kerangka berpikir yang komplit sampai ke belakang untuk kemudian mereflesikan untuk masa sekarang atau mendatang. Dengan demikian, materi yang diajarkan bisa ditinjau secara kritis dan dinamis.

### **b. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan ini mengandaikan terjadinya proses kontekstualisasi atas apa yang pernah terjadi di masa sebelumnya atau datangnya di masa lampau. Dengan pendekatan ini materi yang diajarkan bisa menjadi aktual, bukan karena dibuat-buat tetapi karena senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi, dan tidak bersifat indoktrinasi

karena kerangka berpikir yang dibangun adalah kerangka berpikir kekinian. Pendekatan ini bisa digabungkan dengan metode kedua, yakni metode pengayaan.

c. Pendekatan Kultural

Pendekatan ini menitikberatkan kepada otentisitas dan tradisi yang berkembang. Dengan pendekatan ini peserta didik bisa melihat mana tradisi yang otentik dan mana yang tidak. Secara otolatis pendidik juga bisa mengetahui mana tradisi Arab dan mana tradisi yang datang dari Islam.

d. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini berusaha memperhatikan situasi psikologis perseorangan secara tersendiri dan mandiri. Artinya masing-masing peserta didik harus dilihat sebagai manusia mandiri dan unik dengan karakter dan kemampuan yang dimilikinya. Pendekatan ini menuntut seorang pendidik harus cerdas dan pandai melihat kecenderungan peserta didik sehingga ia bisa mengetahui metode-metode mana saja yang cocok untuk peserta didik.

e. Pendekatan Estetik

Pendekatan estetik pada dasarnya mengajarkan peserta didik untuk berlaku sopan dan santun, damai, ramah, dan mencintai keindahan. Sebab segala materi kalau hanya didekati secara doktrinal dan menekan adanya otoritas-otoritas kebenaran maka peserta didik akan cenderung bersikap kasar. Sehingga mereka memerlukan pendekatan ini untuk mengapresiasi segala gejala yang terjadi di masyarakat dengan melihatnya sebagai bagian dari dinamika kehidupan yang bernilai seni dan estetis.

f. Pendekatan Berprespektif Gender

Pendekatan ini mencoba memberikan penyadaran kepada peserta didik untuk tidak membedakan jenis kelamin karena sebenarnya jenis kelamin bukanlah hal yang menghalangi seseorang untuk mencapai kesuksesan. Dengan pendekatan ini, segala bentuk konstruksi sosial yang

ada di sekolah yang menyatakan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki bisa dihilangkan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang membahas mengenai perbedaan budaya dan etnis secara mengglobal sehingga pembelajarannya cukup rumit karena tidak membahas hanya etnis dan budaya saja, tetapi juga membahas emic. Dalam mengkaji sebuah pendidikan multikultural ini melahirkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, seperti pemikiran Horrace Kallen, Jams A. Banks dan lainnya yang merupakan pengembangan dari pendidikan multikultural itu sendiri. Penerapan pendidikan juga memerlukan beberapa pendekatan sebagai pengembangan pengetahuan tentang pendidikan multikultural, di antaranya adalah pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan psikologis, pendekatan estetis, dan pendekatan berprespektif gender.

#### **3.2 Saran**

Kami berharap apabila setelah membaca makalah ini pembaca dapat memahami pembahasan tentang pendidikan multikultural terutama pada sub materi teori dan pendekatan pendidikan multikultural serta apa saja yang terdapat didalamnya. Kami menyadari bahwa dalam makalah ini terdapat banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran oleh pembaca mengenai pembahasan makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Galeri Sekolah Dasar. 2019. *Teori Pendidikan Multikultural Menurut Para Pakar*.

<https://galerisd.id/author/wardati/>, Diakses pada 3 September 2021.

Khairiah. 2020. *Buku Multikultural*.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4486/1/Buku%20Multikultural.pdf>,

Diakses pada 3 September 2021.